

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan menghabiskan seluruh hidupnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi dan masyarakat. Setiap orang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan hubungan dan acara sosial dengan orang lain. Semua aktivitas manusia adalah bentuk komunikasi di mana orang berinteraksi dengan orang lain.

Strategi komunikasi adalah rencana yang dilakukan untuk merubah manusia atau lingkungan dengan melakukan suatu ide-ide baru, yang disusun dengan matang agar mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Komunitas kesadaran masyarakat terhadap perbaikan gizi balita merupakan hasil dari ide kreatif Desa Kaungcaang, Kecamatan cadasari, Kabupaten Pandeglang, komunitas ini dibentuk untuk menyampaikan pesan kesadaran masyarakat terhadap perbaikan gizi balita, agar dapat masyarakat sadar bahwa perbaikan gizi balita itu sangat penting.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus menunjukkan strategi operasional Anda dan bukan hanya menjadi peta jalan yang hanya menunjukkan arah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian teori di atas, komunikator harus membuat taktik komunikasi terlebih dahulu untuk berkomunikasi, agar pesan yang kita sampaikan dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu pesan ditransmisikan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak ke pihak lain melalui perubahan sikap atau strategi komunikasi, bukan situasi khalayak atau kelompok.¹

Pemerintah membantu menyediakan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) agar setiap orang dapat mengakses layanan kesehatan. Posyandu (titik pelayanan terpadu) juga ada di komunitas ini untuk memudahkan masyarakat menemukan dan memanfaatkannya. Poshandu diadakan setiap bulan di desa, jadi siapapun bisa dengan mudah ikut.

Kegiatan posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan peran serta masyarakat dalam upaya memberikan

¹Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, (BandaAceh : SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS, 2021), hlm 5.

pelayanan kesehatan dari pemerintah, untuk masyarakat dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan kesehatan dasar dari Puskesmas.²

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posyandu dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.³

kesehatan masyarakat, terutama untuk anak di bawah usia 5 tahun, karena mereka memerlukan perhatian khusus dan sangat rentan terhadap kesehatan. Dengan demikian, Posyandu berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Ada yang menyepelekan keberadaan Poshandu, namun dengan banyaknya manfaat yang dimilikinya, tidak dipungkiri lagi Poshandu masih menjadi gemari oleh masyarakat karena banyak manfaatnya.

² Efendi Nasrul, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 1998), Hlm 267.

³ Betri Anita, dkk, *Puskesmas dan Jasmani Kesehatan Nasional* (Yogyakarta : Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2019), Hlm 98.

Di desa Kaungcaang, Tingkat kesadaran masyarakat luas membawa anaknya ke Poshandu secara rutin. secara teknis, tugas kader posyandu yang terkait dengan gizi atau kesehatan anak adalah melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIDA), memberikan makanan tambahan, mentribusikan vitamin A.

Kader posyandu harus terlibat dalam membantu memberikan pelayanan, mencegah penyakit, dan mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan yang baik bagi balita dan lingkungan agar dapat mengurangi akibat penyakit dan memperbaiki gizi balita. Strategi komunikasi penting untuk memastikan bahwa setiap orang berada di halaman yang sama. Balita dapat meningkatkan kesehatannya dengan mengikuti strategi komunikasi gizi yang sehat. Ini termasuk perilaku seperti makan makanan bergizi, berolahraga cukup, dan menghindari perilaku berisiko.

Dengan demikian, tugas posyandu tidak hanya bersifat sosial dan persuasif, tetapi juga menjelaskan bagaimana cara

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbaikan gizi masyarakat dan strategi komunikasi yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kader Posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih jelas, maka perlu ditetapkan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. keuntungan teoretis. Mengetahui dan menerima informasi atau gambaran tentang strategi komunikasi kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.
2. Manfaat Praktis. Bagi penulis untuk mengetahui gambaran tentang strategi komunikasi kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, sudah menemukan penelitian yang relevan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Endang Basuki dengan judul penelitian “Komunikasi antar Petugas Kesehatan”. Kesamaan antara penelitian dengan yang dilakukan oleh saudara Endang Basuki dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti kader posyandu antar petugas. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan Peneliti melihat bagaimana komunikasi antara profesional kesehatan mempengaruhi kualitas pelayanan kepada pasien. Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan lebih pada strategi komunikasi kader Posyandu untuk meningkatkan kesadaran tentang peningkatan pemberian makan bayi di Desa Kaungcaang Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.
2. Skripsi Lutfiana Ulfa dengan judul penelitian “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Gizi Bagi Kehidupan Melalui Sosialisasi Menggunakan Media Film Animasi”. Kesamaan antara penelitian dengan yang dilakukan oleh saudari Lutfiana Ulfa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti menumbuhkan kesadaran terhadapnya pentingnya gizi pada

balita. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian yang dilakukan penelitian Lebih fokus pada bagaimana komunikasi terjadi antar tenaga kesehatan agar untuk menumbuhkan kesadaran kesehatan tersebut. Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan lebih pada strategi komunikasi kader Posyandu untuk meningkatkan kesadaran tentang peningkatan pemberian makan bayi di Desa Kaungcaang Kecamatan Cadasar Kabupaten Pandeglang.

3. Jurnal Deppi Sentia Dewi dengan judul penelitian “Peran komunikator kader posyandu dalam meningkatkan status gizi balita di posyandu nurikelurahan makroman kecamatan sambutan kota samarinda”. Kesamaan antara penelitian dengan yang dilakukan oleh saudari Deppi Sentia Dewi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti kader posyandu untuk menangani gizi balita. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penelitian lebih fokus pada peran komunikator kader posyandu dalam meningkatkan status gizi

balita. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih pada strategi komunikasi kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

4. Skripsi Lola Sapriani Hasibuan dengan judul penelitian “peran kader pos pelayanan terpadu (posyandu) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di kelurahan padang maringgi kota padangsidempuan”. Kesamaan antara penelitian dengan dilakukan oleh saudari Lola Sapriani Hasibun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti kader posyandu. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penelitian lebih fokus kepada peran kader posyandu sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih pada strategi komunikasi kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Paandeglang.

5. Jurnal Mareza Yolanda Umar, dkk. Dengan judul penelitian “peningkatan minat masyarakat terhadap kegiatan posyandu desa bumi ayu kecamatan pringsewu”. Kesamaan antara penelitian dengan dilakukan oleh saudara Mareza Yolanda Umar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti kader posyandu. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penelitian lebih fokus pada peningkatan minat masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada strategi komunikasi kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa studi ini diperlakukan sistematika pembahasan yang terjadi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian strategi komunikasi, pengertian komunikasi, definisi kader posyandu. Selain kajian pustaka akan dibahas juga tentang landasan teori lasswell, kelebihan dan kekurangan teori lasswell, dan manfaat teori lasswell.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang profil posyandu Desa Kaungcaang, visi dan misi Kader Posyandu Desa Kaungcaang, Strategi komunikasi Kader posyandu dalam memangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaan, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami kader posyandu dalam membangun kesadaran terhadap perbaikan gizi balita di Desa Kaungcaang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi, meliputi kesimpulan dan saran penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini.